Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI LITERASI KEBANGSAAN SEBAGAI SALAH SATU KULTUR SEKOLAH DI SDK RAKALABA

Bernadetha Soubyrous Yadha[1)], Oktaviani Gua[2)], Sarita Natalia Wona[3)], Yosephina Emirensiana Wea Gego[4)], dan Yosefina Uge Lawe,[4)]

[1)]bernadethasoubyrousyadha@gmail.com [2)]guav951@gmail.com
[3)]risthanwona@gmail.com [4)]yosephinaemirensianaweagego@gmail.com
[5)]yosefinaglawe@gmail.com

ABSTRACT

The cultivation of a love for the homeland is an essential aspect of character education that should be instilled from an early age, particularly among elementary school students. SDK Rakalaba, as one of the elementary schools in Ngada Regency, East Nusa Tenggara, has demonstrated tangible efforts in instilling the values of patriotism through national literacy activities that are part of the school culture. This study aims to describe the implementation of national literacy as a means of fostering a love for the homeland and to identify the forms of activities and their impacts on students. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that SDK Rakalaba consistently conducts various activities that reflect national literacy, such as habituating students to read books with themes of nationalism, singing the national anthem every morning, using the Indonesian language in teaching and learning activities, and organizing arts and cultural events rich in national values. Teachers and the school principal actively serve as facilitators and role models in creating a learning environment infused with a sense of nationalism. These activities have proven effective in fostering a sense of nationalism among students, such as pride in being Indonesian citizens, appreciating diversity, and demonstrating responsibility towards the school environment. Thus, the consistent cultivation of national literacy can be an effective strategy for developing a love for the homeland in elementary school settings.
Keywords: Character, Love for the Homeland, National Literacy, School Culture

ABSTRAK

Penanaman karakter cinta tanah air merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, terutama pada peserta didik di sekolah dasar. SDK Rakalaba telah menunjukkan upaya nyata dalam menanamkan nilai cinta tanah air melalui kegiatan literasi kebangsaan yang menjadi bagian dari kultur sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi kebangsaan sebagai sarana pembentukan karakter cinta tanah air, serta mengidentifikasi bentuk kegiatan dan dampaknya terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDK Rakalaba secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan yang mencerminkan literasi kebangsaan, seperti pembiasaan membaca buku bertema

nasionalisme, menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan kegiatan seni dan budaya yang sarat nilai kebangsaan. Guru dan kepala sekolah berperan aktif sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk lingkungan belajar yang bernuansa kebangsaan. Kegiatan tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri siswa, seperti bangga menjadi warga negara Indonesia, menghargai perbedaan, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi kebangsaan yang dibudayakan secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, Literasi Kebangsaan, Kultur Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar Suwardani(2020).. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah cinta tanah air. Karakter ini mencerminkan rasa bangga dan loyalitas terhadap bangsa dan negara, serta kesadaran untuk berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cinta tanah air tidak hanya diwujudkan dalam sikap hormat kepada simbol negara, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia Prihatini,dkk (2025).

Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang kian cepat, nilai-nilai kebangsaan mulai tergerus, terutama di kalangan generasi muda. Akses informasi yang tidak terbatas, dominasi budaya asing dalam media sosial, dan menurunnya minat terhadap sejarah nasional menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan nasional. Banyak anak-anak yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan tokoh-tokoh nasional, lebih fasih menyanyikan lagu-lagu berbahasa asing dibandingkan lagu kebangsaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk

memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air di sekolah-sekolah, khususnya melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan siswa dan mampu menyentuh aspek emosional serta sosial mereka Latifah, (2024).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air adalah melalui literasi kebangsaan. Literasi kebangsaan merupakan bagian dari gerakan literasi yang lebih luas, yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari Friska, (2021). Literasi kebangsaan mencakup pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa, simbol dan identitas negara, tokoh nasional, serta nilai-nilai luhur Pancasila. Literasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengenali siapa dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, memahami makna kemerdekaan, dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Literasi kebangsaan juga dapat membentuk kesadaran historis yang kuat dan mendorong generasi muda untuk turut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Sukmawati dkk. (2023), penguatan literasi kebangsaan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun kegiatan harian di sekolah. Kegiatan seperti membaca buku cerita tentang pahlawan nasional, menulis puisi bertema perjuangan, mendiskusikan peristiwa sejarah, serta menyanyikan lagu-lagu nasional merupakan bentuk konkret dari penguatan literasi kebangsaan. Kegiatan-kegiatan ini jika dilakukan secara rutin dan konsisten dapat membentuk kultur sekolah yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air. Sekolah sebagai institusi formal menjadi ruang yang sangat strategis untuk menumbuhkan karakter ini karena interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah menciptakan peluang besar untuk pendidikan nilai-nilai kebangsaan yang kontekstual dan bermakna Sukiyat, (2020).

Kultur sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku yang menjadi kebiasaan dan aturan tidak

tertulis di lingkungan sekolah. Ketika sekolah memiliki kultur yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan, maka seluruh aktivitas di dalamnya akan mengarah pada pembentukan karakter yang positif Lestari, (2020). Kultur sekolah yang berbasis nilai kebangsaan dapat membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan identitas nasional siswa. Dalam kultur seperti ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang cinta tanah air dalam ruang kelas, tetapi juga mengalami dan menghayatinya dalam keseharian mereka di sekolah.

SDK Rakalaba sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, merupakan contoh nyata sekolah yang telah membangun kultur sekolah yang nasionalis dan mendukung penguatan literasi kebangsaan. Meskipun berada di daerah yang kental dengan budaya lokal, SDK Rakalaba mampu menggabungkan kearifan lokal dengan nilai-nilai nasionalisme secara harmonis. Sekolah ini menyadari pentingnya membangun karakter cinta tanah air melalui kegiatan literasi kebangsaan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berbagai kegiatan dilakukan secara rutin seperti menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar, membaca kisah pahlawan nasional setiap minggu, membuat mading kelas bertema kemerdekaan, serta melibatkan siswa dalam lomba budaya lokal yang dikaitkan dengan nilai kebangsaan.

Selain itu, SDK Rakalaba juga menerapkan kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk membaca buku-buku yang bermuatan nasionalisme atau nilai karakter, baik fiksi maupun nonfiksi. Guru juga berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi ringan seputar isi bacaan, serta mendorong siswa untuk menuliskan kembali isi buku dalam bentuk jurnal harian atau refleksi Yuliana,dkk (2025). Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan tentu saja rasa cinta terhadap bangsa.

Kegiatan literasi kebangsaan yang menjadi bagian dari kultur sekolah di SDK Rakalaba menunjukkan bahwa pendidikan

karakter tidak harus selalu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat formal dan instruksional. Justru pendekatan yang bersifat informal, kontekstual, dan berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Ketika siswa melihat bahwa seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga penjaga sekolah, menunjukkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan belajar melalui keteladanan dan pengalaman langsung. Dengan demikian, literasi kebangsaan bukan hanya menjadi program, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang hidup dan tumbuh dalam keseharian siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana karakter cinta tanah air ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan literasi kebangsaan yang telah menjadi bagian dari kultur sekolah di SDK Rakalaba. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik literasi yang dilakukan di sekolah, tetapi juga mengeksplorasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan mengkaji lebih dalam pengalaman SDK Rakalaba, diharapkan tulisan ini dapat memberikan inspirasi dan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program literasi kebangsaan yang kontekstual, aplikatif, dan berdampak nyata dalam membentuk generasi muda yang nasionalis dan berjiwa Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode pengelompokan data, pengelompokan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menggali informasi yang relevan tentang praktik literasi kebangsaan serta pembentukan karakter cinta tanah air. Penulisan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan secara rinci agar memperoleh data yang mendalam.

a. Guru
   Wawancara dilakukan kepada guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan, khususnya dalam

membentuk karakter cinta tanah air melalui kegiatan literasi.

b. Siswa
Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana mereka memahami merespons kegiatan literasi kebangsaan yang dilaksanakan di SDK Rakalaba, serta dampaknya terhadap rasa cinta tanah air mereka.

c. Kepala Sekolah
Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi sekolah dalam menjadikan literasi kebangsaan sebagai bagian dari kultur sekolah.

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Tujuannya adalah untuk mengamati secara langsung praktik literasi kebangsaan dan implementasi nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Observasi dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan mencatat aktivitas yang menunjukkan internalisasi karakter kebangsaan, seperti upacara bendera, kegiatan diskusi tematik, dan pemanfaatan media literasi nasionalis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, jadwal sekolah, materi pembelajaran, serta perangkat kegiatan literasi kebangsaan yang menunjang pembentukan karakter cinta tanah air. Dokumentasi juga mencakup arsip kegiatan sekolah yang berhubungan dengan peringatan hari besar nasional dan penggunaan simbol-simbol negara dalam lingkungan sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan Pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di SDK Rakalaba menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air melalui literasi kebangsaan telah menjadi bagian dari kultur sekolah yang hidup dan berkembang. Literasi kebangsaan di sekolah ini tidak hanya dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi justru menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik yang nasionalis dan berintegritas. Sekolah dengan komitmen yang kuat menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai aktivitas rutin, kebiasaan harian, serta kegiatan terprogram yang bertujuan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya mencintai bangsa dan negaranya.

Salah satu kegiatan utama yang menjadi bagian dari upaya membangun karakter cinta tanah air di SDK Rakalaba adalah kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan lagu-lagu nasional lainnya setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tanpa makna, tetapi

merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kesungguhan hati oleh seluruh warga sekolah. Guru dan siswa berdiri tegak, bernyanyi dengan penuh semangat dan khidmat. Hal ini menanamkan nilai kedisiplinan, rasa hormat terhadap simbol negara, serta membangkitkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kegiatan ini juga menciptakan atmosfer emosional yang positif dan memperkuat semangat nasionalisme dalam diri siswa sejak pagi hari..

Penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dalam pembelajaran menjadi bagian penting lainnya dalam pembentukan karakter cinta tanah air. Di lingkungan masyarakat sekitar SDK Rakalaba, penggunaan bahasa daerah masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah berupaya keras menanamkan kebiasaan berbahasa Indonesia sebagai bentuk penguatan identitas nasional. Guru menggunakan bahasa Indonesia dalam proses mengajar, berkomunikasi dengan siswa, serta dalam kegiatan formal dan nonformal di sekolah. Dengan demikian, siswa mulai terbiasa menggunakannya dan memahami bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dihargai dan dilestarikan.

Literasi kebangsaan juga terwujud melalui kegiatan membaca dan menulis. Siswa SDK Rakalaba secara rutin diajak membaca buku-buku yang mengandung nilai kebangsaan, seperti cerita perjuangan pahlawan nasional, sejarah kemerdekaan, tokoh-tokoh inspiratif bangsa, serta kisah budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Setelah membaca, siswa diminta menuliskan ringkasan isi bacaan, membuat puisi atau cerita reflektif, serta menyampaikan pendapat mereka secara lisan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai patriotisme, keberagaman, toleransi, serta tanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam praktiknya, SDK Rakalaba telah melaksanakan program literasi pagi yang menjadi bagian dari kultur sekolah. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, siswa diberi waktu selama 15 menit untuk membaca buku. Program ini dikenal dengan istilah "15 menit membaca". Buku yang dibaca bisa berupa cerita pendek, dongeng rakyat, maupun buku sejarah bergambar yang menarik minat anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas secara tenang dan teratur. Guru juga membacakan buku kepada siswa di kelas rendah (kelas I–III) untuk menumbuhkan minat baca dan membangun hubungan emosional antara siswa dan bacaan yang bermakna.

Selain kegiatan intrakurikuler, SDK Rakalaba juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang sarat nilai kebangsaan. Beberapa kegiatan seperti lomba menyanyi lagu nasional, lomba membaca puisi bertema perjuangan, pentas seni budaya daerah, dan drama sejarah Indonesia menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang menyenangkan dan

berkesan. Melalui pertunjukan seni budaya, siswa belajar mengharga8i keberagaman dan warisan budaya bangsa serta merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia.

Peran guru sangat penting dalam seluruh rangkaian kegiatan ini. Guru di SDK Rakalaba tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan bertindak. Keteladanan guru terlihat dalam kedisiplinan, sikap hormat terhadap bendera dan lagu kebangsaan, serta cara guru menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Guru juga mendorong diskusi di kelas tentang isu-isu sosial dan kebangsaan yang relevan, memberikan ruang kepada siswa untuk menyuarakan pendapat mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan sekolah sejalan dengan upaya pembentukan karakter siswa. Dukungan kepala sekolah terlihat dalam penyediaan pojok baca di setiap kelas, penataan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan (seperti poster tokoh nasional, kutipan Pancasila, dan slogan semangat kebangsaan), serta dukungan terhadap kegiatan peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Lahir Pancasila, dan Hari Pahlawan. Dalam momen-momen tersebut, sekolah mengadakan apel khusus, upacara, lomba bertema kemerdekaan, dan kegiatan seni yang mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa bangga menjadi warga negara Indonesia dan mengetahui berbagai simbol negara seperti bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu-lagu nasional. Mereka juga mampu menyebutkan nama-nama pahlawan nasional dan menjelaskan peran mereka dalam sejarah perjuangan bangsa. Tidak sedikit siswa yang menyampaikan keinginannya untuk menjadi "pahlawan masa kini" dengan cara menjaga lingkungan, belajar sungguh-sungguh, dan menghormati guru serta orang tua. Ini menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air sudah mulai terinternalisasi dalam pemikiran dan tindakan mereka.

Dari dokumentasi yang dikumpulkan, tampak bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan SDK Rakalaba benar-benar mencerminkan integrasi nilai kebangsaan ke dalam kehidupan sekolah. Foto-foto siswa membaca di pojok baca, menampilkan karya seni bertema nasionalisme, hingga menyanyikan lagu kebangsaan di lapangan sekolah merupakan bukti konkret bahwa literasi kebangsaan telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang kuat. Guru dan siswa tampak bersemangat mengikuti kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SDK Rakalaba berhasil menanamkan karakter cinta tanah air melalui literasi kebangsaan yang terintegrasi secara menyeluruh. Sekolah ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus

dilakukan secara terpisah dari pembelajaran akademik, melainkan dapat dilaksanakan bersamaan melalui pendekatan literasi yang bermakna dan kontekstual. Dengan menjadikan literasi kebangsaan sebagai bagian dari kultur sekolah, SDK Rakalaba telah menciptakan lingkungan belajar yang membangun siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter. Strategi ini patut dijadikan contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia yang ingin memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan yang sederhana namun berdampak luas.



Gambar 1. Kegiatan upacar acara apel bendera sebelum melakukan proses pembelajaran

Kegiatan apel bendera yang dilakukan oleh para guru dan siswa-siswi SDK Rakalaba sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kedisplinan, nasionalisme, serta cinta tanah air kepada peserta didik sejak dini. Para siswa tampak berbaris dengan rapi dan mengikuti jalannya upacara dengan tertib dihalaman sekolah. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari kultur sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan di SDK Rakalaba. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pembiasaan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan memahami bacaan sejak dini. Para siswa dengan antusias membaca buku secara mandiri maupun dipandu oleh guru dalam kelas yang nyaman dan kondusif. Program ini mendukung penguatan karakter siswa terutama dalam hal tanggung jawab, kemandirian, dan cinta ilmu pengetahuan

PEMBAHASAN

Penanaman karakter cinta tanah air merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus dimulai sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar Lestari, (2024). SDK Rakalaba telah menunjukkan bahwa sekolah dasar bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga

arena penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan PLP, terlihat bahwa SDK Rakalaba telah berhasil membangun sebuah kultur sekolah yang menempatkan literasi kebangsaan sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Ini tampak dari berbagai kegiatan harian seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembiasaan membaca buku bertema kebangsaan, penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya lokal dan nasional.

Salah satu indikator keberhasilan literasi kebangsaan di SDK Rakalaba adalah pembiasaan siswa untuk menyanyikan lagu nasional setiap pagi sebelum belajar. Meskipun terkesan sederhana, kebiasaan ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan rasa cinta tanah air. Lagu nasional bukan hanya sekadar nyanyian, tetapi sarana edukatif yang mengandung nilai-nilai sejarah, perjuangan, dan kebanggaan terhadap bangsa. Saat siswa menyanyikan lagu tersebut, mereka tidak hanya melatih vokal atau kedisiplinan, melainkan juga membangun kedekatan emosional dengan bangsa dan negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter nasionalis tidak harus selalu melalui metode formal, melainkan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang menyenangkan namun bermakna.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar juga menjadi bukti konkret dari penerapan nilai kebangsaan. Di daerah seperti Rakalaba, di mana bahasa daerah masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk komitmen terhadap pemersatuan bangsa. Bahasa Indonesia, sebagai simbol nasional, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemersatu seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda Devianty, (2020). Melalui kebijakan penggunaan bahasa Indonesia secara aktif dan konsisten, SDK Rakalaba telah membantu siswa menyadari pentingnya menjunjung tinggi bahasa nasional sebagai bagian dari identitas dan k8ebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Kegiatan membaca dan menulis yang dikembangkan di SDK Rakalaba bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Ketika siswa membaca kisah pahlawan, sejarah perjuangan kemerdekaan, atau cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperoleh inspirasi dan pemahaman tentang semangat juang, solidaritas, dan keberagaman budaya. Ketika diminta menuliskan kembali isi

bacaan atau mengekspresikan pemikiran dalam bentuk tulisan, siswa dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan berempati terhadap tokoh serta nilai-nilai dalam cerita. Proses ini secara tidak langsung memperkuat penghayatan terhadap semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

Pembentukan karakter cinta tanah air di SDK Rakalaba juga terlihat dari integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti lomba puisi perjuangan, tari daerah, dan drama sejarah menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan Perangin-Angin, dkk, (2024). Kegiatan ini mampu menjangkau dimensi afektif siswa, karena mereka tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga mengalami secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni budaya. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti keberagaman, toleransi, kerjasama, dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Strategi ini membuktikan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika dikemas dalam bentuk pengalaman nyata yang kontekstual dan menyenangkan.

Peran guru dalam keseluruhan proses ini sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa Safitri & David, (2024). Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap hormat terhadap lambang negara, penggunaan bahasa yang santun, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan menjadi contoh nyata yang akan diikuti oleh siswa. Guru yang menunjukkan antusiasme dalam menyanyikan lagu nasional, menyampaikan cerita sejarah bangsa dengan semangat, serta membimbing siswa dalam proyek-proyek kebangsaan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, SDK Rakalaba telah menempatkan guru pada posisi strategis dalam pembentukan kultur sekolah yang nasionalis.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi juga memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan program literasi kebangsaan. Dengan menyusun kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, menyediakan fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan pojok baca bertema kebangsaan, serta mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan literasi, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun generasi yang berkarakter cinta tanah air. Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor pendorong utama dalam terciptanya sinergi antarwarga sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi kebangsaan.

Dari sisi siswa, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan sikap

positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi kebangsaan, menunjukkan rasa bangga terhadap simbol negara, serta mulai mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Mereka belajar bahwa mencintai tanah air tidak hanya berarti menghafal nama-nama pahlawan, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati teman yang berbeda suku, serta aktif mengikuti kegiatan nasional.

Pembentukan karakter cinta tanah air melalui literasi kebangsaan di SDK Rakalaba juga mendapat dukungan dari lingkungan sosial di luar sekolah. Peran orang tua dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Ketika nilai cinta tanah air juga dibicarakan di rumah dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan, sosial, atau budaya, maka pesan-pesan kebangsaan akan semakin kuat tertanam dalam diri anak-anak Zain, (2020). SDK Rakalaba secara perlahan mulai membangun sinergi ini melalui undangan kepada orang tua dalam acara sekolah bertema nasionalisme dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan budaya lokal.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa upaya SDK Rakalaba dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui literasi kebangsaan telah berjalan dengan baik. Melalui pendekatan yang menyeluruh—baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan masyarakat—SDK Rakalaba membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak memerlukan metode yang rumit, tetapi cukup dengan konsistensi, komitmen, dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Model yang diterapkan SDK Rakalaba dapat dijadikan contoh inspiratif bagi sekolah lain di Indonesia dalam membangun kultur sekolah yang nasionalis dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan yang luhur.

Kesimpulan

Penanaman karakter cinta tanah air di SDK Rakalaba melalui pendekatan literasi kebangsaan telah terbukti efektif dan berdaya guna. Berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah, seperti menyanyikan lagu nasional, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia, membaca dan menulis cerita bertema kebangsaan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan budaya lokal, berhasil membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran dan rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya. Literasi kebangsaan di SDK Rakalaba bukan sekadar aktivitas pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari kultur sekolah yang hidup dalam keseharian siswa dan guru. Peran guru sebagai teladan dan fasilitator, serta dukungan kepala sekolah dan keterlibatan orang tua

serta masyarakat, semakin memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan. Hal ini membuktikan bahwa literasi kebangsaan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter nasionalisme sejak pendidikan dasar.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan ini, SDK Rakalaba diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan literasi kebangsaan yang lebih variatif dan menyentuh aspek emosional siswa. Guru dan kepala sekolah perlu secara berkala mengikuti pelatihan serta membangun jejaring dengan sekolah lain guna bertukar praktik baik dalam pendidikan karakter. Penyediaan sumber literasi yang lebih beragam dan relevan juga penting dilakukan agar siswa memiliki akses terhadap bacaan yang menggugah semangat nasionalisme. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu diperluas melalui kegiatan bersama yang mengangkat tema-tema kebangsaan, sehingga proses pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan rumah dan masyarakat. Akhirnya, model pembelajaran yang diterapkan di SDK Rakalaba dapat dijadikan inspirasi dan direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui literasi kebangsaan sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Devianty, R. (2020). Eksistensi bahasa Indonesia pada masa pandemi. *Nizhamiyah*, *10*(2). http://dx.doi.org/10.30821/niz.v10i2.770

FRISKA, R. F. (2021). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak* (Doctoral dissertation, UK Data Archive).

LATIFAH, M. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Islam Permatasari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.

Lestari, T. P. A. (2024). Potensi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(3), 9-9. https://doi.org/10.17977/um063v4i3p9

Perangin-Angin, E., Simanungkalit, A., & Ginting, S. D. (2024). Manuk Si Nanggur Dawa Kajian Sastra Lisan Suku Karo. *Medan: Obelia Publisher*.

Prihatini, I. T., Muntomimah, S., & Anggraini, H. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Budaya Jawa. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 269-282. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2271

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, *5*(3), 1356-1364. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938

Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.

Suwardani, N. P. (2020). *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.

Yuliana, C., Setyaningrum, S., Fauziah, S., Mubarok, M. S., Nelly, N., Mintarsih, M., ... & Judijanto, L. (2025). *Microteaching: Strategi Microteaching Dalam Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zain, M. A. (2020). *Ekspresi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Dilan 1991* (Doctoral dissertation, Institiut Agama Islam Negeri Madura).